



KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752
email: komkkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan)

Januari 2022

PEMBAPTISAN TUHAN

Luk 3:15-16,21-22

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Selamat Natal 2021 dan Selamat Tahun Baru 2022 untuk semua umat Keuskupan Agung Jakarta. Semoga di tahun yang baru ini pandemi Covid-19 dapat berakhir dan kehidupan menggereja dapat kembali normal seperti sedia kala. Bacaan dari Injil Lukas kali ini merupakan bacaan Injil pada Pesta Pembaptisan Tuhan yang menutup masa Liturgi Natal dan memasuki masa Liturgi Biasa. Setelah peristiwa pembaptisan ini, Yesus siap tampil di depan publik dengan ajaran-ajaran dan karya-karya-Nya.

Perikop dari Injil Lukas ini bercerita tentang kebingungan orang banyak terhadap jati diri Yohanes Pembaptis, karena orang banyak menyangka Yohanes Pembaptis adalah Sang Mesias. Tetapi dengan tegas dan rendah hati Yohanes Pembaptis menyingkapkan jati dirinya sekaligus menunjukkan kepada orang banyak itu tanda-tanda Mesias yang

sesungguhnya, yaitu Ia akan membaptis bukan lagi dengan air melainkan dengan Roh Kudus dan api.

Pada kesempatan Go-Kil di bulan Januari 2022 ini, kita akan membahas beberapa hal penting, yaitu jati diri Yohanes Pembaptis, perbedaan baptisan Yohanes dan baptisan Mesias serta penyingkapan Sang Mesias sendiri oleh Bapa di surga.

Bacaan Injil: Luk 3:15-16,21-22

Ulasan Bacaan:

1. *Yohanes Pembaptis vs Yesus*

Jika kita melihat secara teliti, cara penulis Injil Lukas menampilkan kedua tokoh ini selalu berdampingan (lih. perikop Luk 1:5-25 dan Luk 1:26-38 serta Luk 1:57-66 dan Luk 2:1-6), seakan-akan memang ingin diperbandingkan antara keduanya. Keduanya sama-sama dikandung secara ajaib atas kehendak Tuhan, namun juga terdapat perbedaan. Yohanes Pembaptis dikandung oleh Elisabet ketika sudah lewat masa suburnya tetapi tetap melibatkan manusia (Zakharia), sedangkan Yesus dikandung oleh Maria ketika usianya masih belia dengan tanpa campur tangan manusia sama sekali.

Kedua tokoh ini pun sama-sama dinubuatkan oleh nabi Yesaya (lih. Yes 40:3 dan Yes 42:1), namun karena Yohanes Pembaptis tampil lebih dahulu dengan membaptis orang banyak, membuat orang-orang Yahudi salah mengenalinya. Mereka menyangka pemenuhan nubuat nabi Yesaya tersebut akan digenapi pada diri Yohanes Pembaptis. Namun Yohanes Pembaptis dengan tegas dan tetap rendah hati mengakui bahwa ia bukanlah Mesias yang dinantikan itu, bahkan sesungguhnya ia tidak berarti bila dibandingkan dengan Sang Mesias. Untuk membuka tali kasut-Nya, yang merupakan pekerjaan seorang hamba, ia sungguh merasa tidak pantas.

Pesan yang dapat kita ambil adalah ketika tugas perutusan membuat diri kita terkenal dan populer, janganlah hal tersebut membuat kita menjadi "lupa daratan", karena sesungguhnya kita semua hanyalah pekerja-pekerja yang tidak pantas walaupun untuk disebut sebagai hamba. Semua tugas perutusan yang dilakukan itu hanya untuk Dia Yang Mahamulia.

2. *Baptisan Yohanes vs Baptisan Mesias*

Baptis (Latin:*Baptizo*) mengandung arti "membenamkan". Yohanes Pembaptis membaptis orang menggunakan media air. Air memang digunakan untuk membersihkan sesuatu yang kotor dan digunakan oleh Yohanes Pembaptis sebagai perlambang untuk penghapusan dosa dan

pertobatan. Air membuat "apa yang kelihatan" menjadi bersih. Air hanyalah sebagai tanda awal pertobatan, pertobatan fisik/jasmani, perubahan pada perkataan dan tindakan, tetapi belumlah sempurna. Karena itu Yohanes Pembaptis menunjukkan baptisan Mesias yang akan menyempurnakannya, yaitu baptisan oleh api.

Api dalam konteks ini jangan dipandang sebagai sesuatu yang merusak ataupun memusnahkan, tetapi harus dipandang sebagai sarana untuk memurnikan. Api membuat "apa yang tidak kelihatan" menjadi murni. Agar pertobatan menjadi sempurna, perlu perubahan secara rohani, perubahan hati secara total (*metanoia*). Seperti halnya emas yang diambil dari kubangan lumpur, emas itu harus dibenamkan dalam air agar kotoran pada permukaannya hilang dan harus dibenamkan dalam api agar unsur-unsur yang tidak diperlukan hilang dan menjadi emas murni.

Kemudian setelah pertobatan kita sempurna, jasmani dan rohani kita telah menjadi bersih dan murni, maka kita akan menerima Roh Kudus, seolah-olah dibenamkan di dalam-Nya, sehingga kita tinggal dalam persekutuan dengan Allah Bapa dan Putera.

3. Penyingkapan Sang Mesias

Ketika Yesus selesai dibaptis dan sedang berdoa terjadi sebuah fenomena yang luar biasa. Langit terbuka, kemudian Roh Kudus dalam rupa burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengar suara dari langit. Suara yang penuh otoritas menyatakan bahwa Yesus merupakan Anak-Nya dan Ia berkenan kepada-Nya. Kejadian yang melambangkan kesatuan Allah Tritunggal sekaligus penyingkapan jati diri Mesias yang sesungguhnya, dan dengan peristiwa ini terjadi penggenapan nubuat nabi Yesaya (Yes 42:1).

Yesus yang sesungguhnya tidak memerlukan pembaptisan karena Ia tidak berdosa, telah solider dengan manusia yang berdosa agar Ia mampu merasakan kelemahan-kelemahan manusia (Ibr 4:15). Pembaptisan ini adalah penerimaan-Nya akan perutusan-Nya sebagai Anak yang taat kepada Bapa-Nya.

Roh Kudus yang turun ke atas-Nya mengingatkan kita akan peristiwa penciptaan pada Kitab Kejadian dimana Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Lewat pembaptisan ini jugalah Mesias akan menciptakan awal yang baru bagi mereka yang melakukan pertobatan secara sempurna.

Refleksi dan Diskusi

- Apakah kita sadar bahwa sesungguhnya tugas perutusan yang kita lakukan semata-mata hanya untuk Dia?

- Apakah pertobatan yang kita lakukan hanya pada apa yang kelihatan atautkah pertobatan kita sempurna sampai apa yang tidak kelihatan?
- Apakah kita percaya bahwa dengan pertobatan yang sempurna kita akan tinggal di dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal dan kita diciptakan kembali sebagai manusia yang baru?

Doa Umat

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah Bapa yang Maha Baik, lewat pertemuan kali ini kami semua diingatkan tugas perutusan kami masing-masing bukanlah sarana untuk memuliakan diri sendiri melainkan hanya untuk kemuliaan-Mu saja dan pertobatan yang sesungguhnya dan sempurna adalah pertobatan total sampai ke dalam hati kami, sehingga kami dapat tinggal dalam persekutuan dengan Putera-Mu serta Roh Kudus-Mu senantiasa menaungi hidup kami agar kami menjadi manusia yang baru yang sepenuhnya berkenan di hadapan-Mu. Amin.

Berkat dan Pengutusan

F : Marilah kita memohon berkat Tuhan....., Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

F : Semoga usaha dan perjuangan hidup kita dan segenap anggota Keluarga kita selalu dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Maha Kuasa, + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

Lagu Penutup